

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan usaha di sektor industri saat ini telah berkembang sangat pesat. Banyaknya industri yang terus bermunculan mengakibatkan timbulnya suatu persaingan antara satu industri dengan industri lainnya yang sejenis. Perusahaan sebagai bentuk suatu organisasi pada umumnya memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai dalam menjalankan bisnisnya. Tujuan perusahaan dalam mendirikan suatu usaha adalah untuk memperoleh laba yang maksimal, meningkatkan nilai mutu perusahaan, dan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sehingga kesejahteraan perusahaan dapat meningkat.

Pihak manajemen perusahaan diharapkan memiliki strategi dan kebijakan yang tepat untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaannya. Salah satu kebijakan yang harus ditetapkan adalah kebijakan tentang penentuan beban pokok produksi yang dihasilkan perusahaan sehingga biaya yang dikeluarkan lebih efisien dalam meningkatkan produktivitas. Dengan kata lain, perusahaan dapat meningkatkan laba dengan cara menekan biaya produksi serendah mungkin tanpa menurunkan tingkat kualitas dan kuantitas produk, menetapkan harga jual sedemikian rupa sesuai dengan laba yang diinginkan ataupun meningkatkan volume penjualan sebesar mungkin. Saat menetapkan beban pokok produksi diperlukan pemahaman mengenai akuntansi biaya. Akuntansi biaya menetapkan beban pokok produksi dengan melakukan proses pencatatan, menggolongkan, dan meringkas biaya-biaya yang dibutuhkan dalam memproduksi suatu produk atau jasa. Secara umum, biaya produksi yang dikeluarkan perusahaan dalam menghitung beban pokok produksi adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik. Ketiga komponen tersebut harus diperhitungkan secara tepat untuk dapat menghasilkan penetapan harga jual yang tepat pula.

Beban pokok produksi dapat digunakan pihak manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan, merencanakan laba, mengendalikan biaya-biaya, dan lain

sebagainya. Dengan adanya pengendalian terhadap biaya produksi tersebut, maka pihak manajemen dapat menentukan penyebab terjadinya penyimpangan atau kesalahan-kesalahan dalam menetapkan harga pokok produksi suatu produk sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai, tidak hanya dengan penjualan produk dalam jumlah besar tetapi dapat juga dilakukan dengan penekanan terhadap biaya produksi agar tidak terlalu tinggi (*overcosting*) atau terlalu rendah (*undercosting*) tanpa mengurangi kualitas produk yang dihasilkan.

Selain itu untuk menghitung beban pokok produksi, diperlukan adanya pengumpulan dan pengklasifikasian biaya yang tepat. Pengumpulan beban pokok produksi secara tidak langsung sangat ditentukan oleh proses kegiatan produksi suatu produk. Dua metode pengumpulan beban pokok produksi yaitu metode beban pokok pesanan dan metode beban pokok proses (Supriyono, 2013). Metode beban pokok pesanan digunakan apabila suatu perusahaan berproduksi sesuai dengan pesanan yang ada, sedangkan metode beban pokok proses digunakan apabila suatu perusahaan berproduksi secara terus-menerus untuk memenuhi persediaan gudang.

Pesatnya perkembangan teknologi dan informasi juga berpengaruh terhadap proses produksi. Adanya pemakaian mesin-mesin untuk melakukan proses produksi yang menggantikan pemakaian tenaga kerja manusia, mengakibatkan kebutuhan akan tenaga kerja pun berkurang. Pengurangan tenaga kerja mengakibatkan komposisi biaya produksi dalam perusahaan secara perlahan-lahan mengalami perubahan yaitu adanya penurunan biaya tenaga kerja dan kenaikan biaya *overhead* pabrik. Mesin-mesin yang digunakan untuk memproduksi suatu produk harus dilakukan perhitungan pula, terutama perhitungan mengenai penyusutan aset tersebut yang menjadi bagian dari biaya *overhead* pabrik pada suatu perusahaan.

PT Xylo Indah Pratama adalah suatu perusahaan yang bergerak dalam bidang industri pengolahan kayu rakyat, yang melakukan kegiatannya secara terus menerus. Fokus industri pengolahan yang dilaksanakan perusahaan yaitu dengan memanfaatkan kayu Pulai (*Alstonia angustiloba*) ataupun kayu Jabon

(*Anthocephalus cadamba*) pada lahan milik masyarakat untuk diolah menjadi bahan pembuat pensil (*Slats*).

Sebagai perusahaan manufaktur, PT Xylo Indah Pratama belum tepat dalam menentukan atau melakukan perhitungan terhadap beban pokok produksi kayu *slats*. Perusahaan hanya mengumpulkan semua biaya yang berkaitan dengan proses produksi, namun perusahaan belum memasukkan unsur penyusutan aset tetap sebagai unsur biaya *overhead* pabrik. Hal ini menyebabkan perusahaan tidak tepat dalam membebankan biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi yang dapat berakibat fatal bagi perusahaan. Sehingga dapat menyebabkan kekeliruan pihak manajemen dalam mengambil keputusan di masa mendatang dalam hal penetapan harga jual, serta dapat menyebabkan perusahaan mengalami kerugian. Kesalahan ini juga dapat mempengaruhi daya saing produk perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis. Oleh karena itu, berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik mengambil judul “**Analisis Perhitungan dan Penyusunan Laporan Beban Pokok Produksi Kayu *Slats* pada PT Xylo Indah Pratama Kabupaten Musi Rawas Kecamatan Muara Beliti**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Perusahaan hanya merekapitulasi biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi, sehingga biaya-biaya yang terkait dengan proses produksi tidak dibebankan sesuai dengan tiga elemen biaya produksi seperti biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.
2. Perusahaan belum memasukkan unsur penyusutan bangunan dan mesin-mesin produksi dalam perhitungan rekapitulasi biaya produksi, sehingga berpengaruh terhadap biaya-biaya yang dibutuhkan dalam menghitung beban pokok produksi.

Berdasarkan permasalahan di atas dapat ditentukan masalah pokok pada PT Xylo Indah Pratama di atas adalah “Belum dilakukannya perhitungan beban pokok produksi pada PT Xylo Indah Pratama Muara Beliti”.

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Untuk memberikan gambaran mengenai pembahasan serta analisis yang terarah. Penulis membatasi ruang lingkup pembahasan pada perhitungan dan penyusunan laporan beban pokok produksi kayu *slats* pada PT Xylo Indah Pratama Muara Beliti berdasarkan data bulan Januari 2017. Selain itu, penulis juga melakukan perhitungan mengenai penyusutan bangunan dan mesin produksi menggunakan metode garis lurus.

1.4 Tujuan Dan Manfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan Penulisan

Berkaitan dengan permasalahan yang telah diuraikan. Tujuan dari penulisan laporan akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui besarnya beban pokok produksi serta pengklasifikasian biaya-biaya produksi ke dalam tiga elemen biaya produksi pada PT Xylo Indah Pratama Muara Beliti.
2. Untuk mengetahui nilai penyusutan dari bangunan dan penyusutan mesin produksi yang digunakan PT Xylo Indah Pratama Muara Beliti, sehingga nilai penyusutan bangunan dan mesin tersebut dapat dibebankan ke salah satu elemen biaya produksi yaitu biaya *overhead* pabrik.

1.4.2 Manfaat Penulisan

Berdasarkan tujuan penulisan, maka manfaat yang dapat diperoleh dari penulisan laporan akhir ini adalah:

1. Bagi Penulis

Sebagai aplikasi dan pengembangan terhadap teori-teori yang telah dipelajari di perkuliahan untuk dapat diterapkan pada permasalahan dalam dunia nyata yang berkaitan dengan masalah manajemen keuangan.

2. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan pertimbangan dan sebagai sumbang saran bagi PT Xylo Indah Pratama Muara Beliti untuk memperhitungkan beban pokok produksi kayu *slats* yang diproduksi.

3. Bagi Lembaga

Sebagai literatur untuk mahasiswa jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Sriwijaya dalam melakukan penelitian ataupun penulisan tentang harga pokok produksi di masa yang akan datang.

1.5 Metode Pengumpulan Data

1.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang relevan serta lengkap guna mendukung analisis terhadap permasalahan yang akan dibahas, maka diperlukan metode atau teknik pengumpulan data. Menurut Sugiyono (2013:194) metode pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara berikut :

1. Riset Lapangan (*field research*)

Adalah riset yang dilakukan dengan mendatangi secara langsung perusahaan yang menjadi objek penulisan ini. Dalam riset ini terdapat tiga cara, yaitu :

a. *Interview* (Wawancara)

Merupakan wawancara secara langsung dengan pimpinan dan karyawan perusahaan mengenai informasi perusahaan dan pertanggungjawaban data.

b. Kuesioner (Angket)

Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

c. Observasi (Pengamatan)

Merupakan teknik pengumpulan data dengan peninjauan langsung mengenai kegiatan kerja didalam mengelola keuangan perusahaan.

2. Studi Kepustakaan

Adalah metode pengumpulan data dengan membaca semua hal yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam laporan akhir ini adalah dengan cara wawancara dan observasi yaitu dengan melakukan komunikasi langsung atau tanya jawab dengan pegawai PT Xylo Indah Pratama Muara Beliti.

Penulis juga melakukan riset kepustakaan yang berupa buku-buku pedoman yang berhubungan dengan masalah yang dibahas penulis.

1.5.2 Jenis Data

Berdasarkan sumbernya, jenis-jenis data menurut Sanusi (2014:104) dapat digolongkan menjadi dua, yaitu :

1. Data Primer

Data Primer adalah data atau informasi yang diperoleh dari sumber pertama, yang secara teknis penelitian disebut responden, data primer dapat berupa data kuantitatif maupun kualitatif.

2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang telah diolah lebih lanjut dan telah disajikan oleh pihak lain.

Berdasarkan jenis data di atas, data yang diperoleh dari PT Xylo Indah Pratama Muara Beliti berupa data primer yaitu dengan melakukan wawancara langsung dengan bagian keuangan dan bagian produksi PT Xylo Indah Pratama Muara Beliti mengenai data bahan baku, upah, bangunan dan mesin-mesin produksi yang dimiliki. Sedangkan data sekunder yang digunakan penulis berupa profil perusahaan, struktur organisasi perusahaan dan uraian tugas, serta proses produksi perusahaan.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam pembahasan dan agar lebih terarah, maka tata urutan Laporan Akhir ini terdiri dari 5 (lima) Bab, yaitu dimulai dari Bab I sampai Bab V. Sistematika penulisan tersebut yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini penulis menguraikan tentang berbagai hal yang penting dalam pembuatan laporan akhir ini, yang meliputi latar belakang pemilihan judul, perumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penulisan, metode pengumpulan data, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini penulis memaparkan landasan teori yang melandasi analisis yang akan dilakukan dalam pembuatan laporan akhir ini, antara lain pengertian akuntansi biaya, pengertian dan penggolongan biaya, pengertian dan unsur-unsur beban pokok produksi, metode pengumpulan dan penentuan beban pokok produksi, pengertian aset tetap dan metode penyusutan aset tetap.

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini penulis akan menguraikan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan keadaan umum perusahaan PT Xylo Indah Pratama, antara lain mengenai sejarah singkat PT Xylo Indah Pratama, struktur organisasi dan uraian tugas, tahapan proses produksi, serta data terkait mengenai rekapitulasi biaya produksi.

BAB IV PEMBAHASAN

Pada bab ini, penulis akan melakukan perhitungan mengenai beban pokok produksi dan penyusutan atas aset tetap, serta penyusunan laporan beban pokok produksi

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah diadakan suatu pembahasan pada BAB IV maka akan dibuat kesimpulan yang merupakan inti dari hasil penganalisaan dan akan dilanjutkan dengan saran-saran yang mungkin dapat dijadikan masukan bagi kemajuan PT Xylo Indah Pratama Muara Beliti.